

PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN OLEH PENDIDIK PAK SEMESTER GENAP TA 2016-2017 DI STT KRISTUS ALFA OMEGA SEMARANG

Tantri Yulia

(Dosen Prodi Pendidikan Agama Kristen: tantri703@gmail.com)

Abstract

The use of instructional media is related to the suitability of various things, among others: learning objectives, learning materials, characteristics of learners, learning theories, learning styles of learners, environmental conditions, support facilities, time available, cost, organizational support, participant learning style educate and environmental conditions. Compatibility with other things also supports the effective use of media, but has not been discussed in this study. Educators in the "Christian Religion" study program have a responsibility to complement their learning with a supportive medium of instruction. Based on the mean analysis, "The Use of Learning Media by PAK Educational Program Educator at STT" Christ Alfa Omega "Semarang is in very high category. Based on the percentage analysis of things that need to be improved is the educator using instructional media in accordance with the characteristics of learners, learning theory, learning styles, environmental conditions and costs and organizational support needs to be improved

A. PENDAHULUAN

Penggunaan media pembelajaran adalah bagian dari kelengkapan pendidik dalam menyampaikan pengajaran. Penggunaan media pembelajaran adalah bagian integral dari komponen belajar mengajar yang tidak dapat diabaikan. Media pembelajaran dapat mendukung penyampaian materi oleh pendidik. Pendidik yang memiliki kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran secara optimal akan memperoleh manfaat dalam meningkatkan kualitas penyampaian materi ajar.

Penggunaan media pembelajaran ini terkait dengan kesesuaian dengan berbagai hal, antara lain: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, karakteristik peserta didik, teori belajar, gaya belajar peserta didik, kondisi lingkungan, fasilitas pendukung, waktu yang tersedia, biaya, dukungan organisasi, gaya belajar peserta didik dan kondisi lingkungan. Kesesuaian dengan hal yang lain juga mendukung penggunaan media secara efektif, namun belum dibahas dalam penelitian ini.

Penelitian tentang "Penggunaan Media Pembelajaran Oleh Pendidik Program Studi Pendidikan Kristen Oleh Pendidik di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang" ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan sejauh mana penggunaan media pembelajaran oleh pendidik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi penggunaan media pembelajaran oleh pendidik dan dijadikan "*starting point*" dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidik program studi Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Tinggi Teologi "Kristus Alfa Omega" Semarang guna mencapai visi "Menjadi Sekolah Tinggi Teologi yang Unggul" dalam tiga penekanan penting yaitu, *be good teacher, be good student dan be good infrastructure*.

B. METODOLOGI

Menurut Nazir seperti dikutip Nazir, "Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan, secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat atau hubungan antar fenomena yang diselidiki". Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan data-data tentang penggunaan media pembelajaran oleh pendidik PAK semester genap TA 2016/2017 di STT "Kristus Alfa Omega" Semarang.

C. PEMBAHASAN

1. Penggunaan Media Pembelajaran Sesuai Dengan Tujuan Pembelajaran (*Instructional goal*)

Pemilihan media pembelajaran didasarkan pada tujuan pembelajaran, “Tujuan pembelajaran (*instructional objective*) adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Tujuan pembelajaran juga diartikan pernyataan mengenai keterampilan atau konsep yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik pada akhir periode pembelajaran”.⁴⁶

Kedua definisi di atas menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran menekankan pada perilaku belajar, keterampilan atau konsep yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik di akhir proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran juga merujuk pada pencapaian kompetensi secara spesifik. Tujuan pembelajaran menjadi dasar bagi penentuan materi ajar yang akan disampaikan, pemilihan metode yang digunakan, strategi pembelajaran yang akan dilakukan, pemilihan metode yang akan digunakan dan pemilihan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai melalui penggunaan media, mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Daryanto, menyatakan demikian, “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi dari guru ke siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dan pada akhirnya dapat menjadikan siswa melakukan kegiatan belajar”.⁴⁷ Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat merangsang perkembangan peserta didik dalam segala aspek, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

“Dalam rangka memperlancar tujuan pendidikan di sekolah, diperlukan sebuah media pengantara yang dapat difungsikan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa”.⁴⁸ Media pembelajaran digunakan untuk agar pesan yang disampaikan menjadi jelas dan mudah dimengerti oleh peserta didik dan media pembelajaran juga dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik.

Pemilihan media yang digunakan dalam proses pembelajaran difokuskan untuk merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik. Salah satu contoh, melalui pemilihan media pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat menyebutkan tentang tempat tinggal Abraham di Ur-Kasdim, maka media pembelajaran yang digunakan adalah peta Israel zaman kuno. Pemilihan media juga diharapkan dapat merangsang perasaan, salah satu contoh: peserta didik diajak menonton film tentang “Pelayanan Mother Theresa di Calcuta India”.

Peserta didik diharapkan dapat memiliki kepedulian kepada sesama seperti yang dilakukan oleh Mother Theresa. Pemilihan media pembelajaran diharapkan dapat merangsang kemauan peserta didik, contohnya: memutar tayangan tentang “Keberhasilan Ahok menjadikan sungai-sungai Jakarta kembali Asri” guna mendorong kemauan peserta didik untuk terlibat dalam kebersihan lingkungan.

Tujuan pembelajaran ini juga ditemukan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP memuat kompetensi dasar, materi ajar, pengalaman belajar, indikator pencapaian dan media pembelajaran yang digunakan. Pendidik yang memiliki persiapan yang baik dalam mengajar akan menyusun kompetensi dasar, memilih materi ajar yang sesuai dengan kompetensi dasar yang diharapkan, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bersifat eksploratif dan memilih serta menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang diharapkan.

⁴⁶Andayani, *Problema dan Aksioma: Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015) 138.

⁴⁷Daryanto, *Teori Komunikasi* (Malang: Gunung Samudera, 2014) 362.

⁴⁸Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas*, Jakarta: Esensi Group, 2013) 107.

2. Penggunaan Media Pembelajaran Sesuai Dengan Kesesuaian Dengan Materi Pembelajaran (*Instructional Of Content*)

Pendidik diharapkan memiliki kemampuan dalam memilih media pembelajaran. Salah satu pertimbangan dalam memilih media pembelajaran adalah dapat membantu pendidik agar lebih mudah dalam menyampaikan materi ajar pada peserta didik. Peserta didik diharapkan lebih mudah menerima dan memahami materi ajar yang disampaikan oleh pendidik.

Selain kemudahan dalam menerima materi ajar, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar diharapkan dapat menolong pendidik menyampaikan materi ajar secara mendalam. Kedalaman bahan ajar ini meliputi berbagai aspek antara lain: pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pendidik memiliki tanggungjawab untuk menjabarkan materi ajar secara lengkap.

Media dapat digunakan untuk membantu menyampaikan materi ajar secara logis (melalui pendekatan deduktif atau induktif). Pendekatan deduktif adalah pendekatan dari umum ke khusus, sedangkan pendekatan secara induktif adalah pendekatan dari khusus ke umum. Media pembelajaran dapat digunakan untuk mendeskripsikan kedua pendekatan ini menjadi lebih jelas dan menarik.

Materi ajar juga dapat disampaikan dari yang mudah ke yang sulit. Media juga dapat menolong pendidik menyampaikan materi secara runtut. Alasan lain dalam pemilihan media pembelajaran adalah kedalaman materi ajara yang akan disampaikan. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat menolong pendidik untuk menyampaikan materi secara mendalam. Media pembelajaran yang dipilih dan digunakan pendidik juga dapat menarik perhatian peserta didik guna memahami materi ajar.

Ada beberapa langkah dalam menggunakan media pembelajaran sesuai materi pembelajaran, yaitu: langkah persiapan, yang dilakukan yaitu mempersiapkan media pembelajaran yang hendak digunakan sebaik mungkin (misalnya, jika media pembelajaran disertai buku panduan dalam menggunakan, maka ikuti panduan yang tercantum dalam media pembelajaran tersebut, disesuaikan dengan peserta didik yang belajar secara individual atau belajar secara berkelompok).

Langkah yang berikutnya adalah penyajian atau penggunaan media pembelajaran. Kondisikan lingkungan mendukung penggunaan media pembelajaran dengan baik. Menjauhkan dari gangguan konsentrasi peserta didik, menciptakan ketenangan, dan menarik perhatian peserta didik melalui penggunaan media pembelajaran untuk fokus pada materi pembelajaran.

Langkah terakhir, yaitu evaluasi penggunaan media pembelajaran. Evaluasi ini dibagikan kepada peserta didik dan berisi pendapat peserta didik tentang penggunaan media pembelajaran yang telah digunakan. Kegiatan evaluasi ini dapat dilakukan dengan metode tanya-jawab, diskusi, curah pendapat dan pengayaan.

Evaluasi bukan hanya tentang penggunaan media, tetapi harus terfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. "Setelah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menyerap materi selesai, pendidik harus melakukan tes.

Dengan tes tersebut akan tergambar kemampuan peserta didik. Bagi peserta didik yang cepat menguasai materi pembelajaran, pendidik dapat memberikan materi pengayaan, sementara untuk peserta didik yang belum memenuhi target penilaian, pendidik mengadakan remidi".⁴⁹ "Agar lebih efektif pengajaran guru harus merupakan bagian dari media pembelajaran".⁵⁰ Pendidik dapat menjadi media pembelajaran yang efektif, melalui gerakan tubuhnya dalam menjelaskan sebuah kata.

⁴⁹Suyanto, Asep Jihad, 111

⁵⁰Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo dan INTIMA, 2007) 82.

Kemampuan pendidik dalam memilih kata yang dipahami oleh peserta didik merupakan media pembelajaran yang efektif.

3. Penggunaan Media Pembelajaran Sesuai Dengan Karakteristik Peserta Didik

Salah satu pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaan media adalah kesesuaian dengan karakteristik peserta didik dalam “pola ASSURE (*Analysis Learner Characteristic*). Karakteristik umum berkaitan dengan usia, pengalaman belajar sebelumnya, latar belakang keluarga, sosial, budaya dan ekonomi. Karakteristik khusus berkenaan dengan pengetahuan, skill dan sikap tertentu yang dimiliki siswa”. Karakteristik usia berkaitan dengan kemampuan berpikir peserta didik, dimana peserta didik mengalami perkembangan dalam berpikir sesuai dengan usia. Sedangkan menurut Musriadi karakteristik peserta didik terkait dengan fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.⁵¹ Kutipan di atas menjelaskan bahwa seorang pendidik dituntut memiliki kemampuan dalam mengenali peserta didik. Pengenalan ini termasuk dalam mengenali kebutuhan peserta didik dalam berbagai aspek dan memilih serta menggunakan media pembelajaran yang sesuai.

Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat menolong peserta didik memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Pengalaman belajar yang menyenangkan akan mendatangkan kepuasan dan menimbulkan minat untuk belajar. Media pembelajaran juga disesuaikan dengan kondisi lingkungan sosial, budaya dan ekonomi. Media pembelajaran yang digunakan dapat membangun komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik serta peserta didik dengan peserta didik lainnya. Media pembelajaran juga disesuaikan dengan budaya lokal peserta didik, sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami.

Media pembelajaran yang digunakan juga disesuaikan dengan pengetahuan, *skill* dan sikap tertentu yang dimiliki peserta didik. Pertimbangan pendidik dalam memilih media pembelajaran antara lain: dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik, misalnya; peserta didik bukan hanya dapat lebih mudah mengingat, tetapi juga lebih mudah memahami, menganalisa, mensintesa, menerapkan dan mengevaluasi. Tahap perkembangan kognitif ini dapat ditingkatkan melalui penggunaan media yang tepat. Media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan *skill* peserta didik dan mengembangkan sikap moral yang baik.

Pemilihan media pembelajaran yang disesuaikan dengan sikap peserta didik, juga dijelaskan oleh Budi Santoso, “Penggunaan media pembelajaran hendaknya dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi di dalam kelas (*Require Learner Participation*) sebelum peserta didik dinilai secara formal pelajar perlu dilibatkan dalam aktivitas seperti memecahkan masalah, simulasi, kuis atau presentasi”.⁵² Keterlibatan peserta didik dalam kelas dapat menolong peserta didik untuk mencapai kemampuan yang diharapkan.

4. Penggunaan Media Pembelajaran Sesuai Dengan Teori Belajar

Ada berbagai pandangan tentang teori belajar, berbagai pandangan tersebut menyoroti belajar dari berbagai aspek. Salah satu teori belajar (behaviouristik), teori belajar behaviouristik secara sederhana dapat dipahami melalui konsep belajar adalah tingkah laku sebagai hasil hubungan antara stimulus dan respons, stimulus ini melalui komunikasi berkaitan dengan penggunaan media.

“Fungsi media bukan hanya sebagai alat bantu tetapi juga sebagai penyalur pesan. Tujuan belajar bergeser ke arah perubahan tingkah laku peserta didik, karena menurut teori ini membelajarkan orang adalah merubah tingkah lakunya”.

⁵¹Musriadi, *Profesi Keguruan Secara Teoritis dan Aplikatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016) 56.

⁵²Budi Santoso, *Skema dan Mekanisme Pelatihan : Panduan Penyelenggaraan Pelatihan*, (Jakarta: Yayasan Terumbu Karang Indonesia, 2010) 22.

Media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat komunikasi sebagai stimulus yang diharapkan dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku seseorang (*behaviour change*). Pemilihan media pembelajaran yang bertujuan merubah perilaku peserta didik membutuhkan analisa. Misalnya, menentukan perilaku yang ingin diubah dengan menggunakan media pembelajaran tertentu. Hal ini dapat dilakukan ketika seorang pendidik menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Teori belajar yang lain adalah konstruktivistik, dimana dalam proses pembelajaran, peserta didik belajar untuk mengkonstruksi pengetahuan secara bertahap sampai kepada tahap pengalaman nyata. Berikut penerapan teori belajar konstruktivistik dalam pembelajaran, “Lingkungan pendidikan perlu menyediakan kegiatan yang merangsang perkembangan kognitif peserta didik. Interaksi antar peserta didik perlu mendapat penekanan, karena melalui interaksi ini peserta didik dapat melakukan kegiatan yang positif seperti *inquiry*, *discovery* dan eksplorasi.

“Pendidik perlu menyiapkan strategi pembelajaran dimana peserta didik belajar melakukan proses asimilasi, akomodasi dan ekuilibrium. Tugas-tugas peserta didik harus mempertimbangkan proses perkembangan peserta didik”.⁵³ Teori belajar konstruktivistik juga membutuhkan dukungan media pembelajaran agar pembelajaran ini dapat dipahami lebih jelas oleh peserta didik dan peserta didik dapat menggunakan teori dalam pengalaman nyata yang didukung oleh penggunaan media yang tepat.

Teori belajar kognitivistik, “Menurut aliran kognitif belajar adalah sebuah proses mental yang aktif untuk mencapai, mengingat dan menggunakan pengetahuan”.⁵⁴ Salah satu penekanan dalam proses kognitif, “peserta didik dapat mengidentifikasi situasi rangsangan tertentu, dan hukum pemecahan masalah dengan nalar untuk menjelaskan bagaimana peserta didik sampai pada menampilkan tingkah laku bagus yang mereka tidak memiliki kesempatan untuk mengamati atau mempraktekkan sebelumnya.⁵⁵ Teori belajar kognitivistik, peserta didik diharapkan dapat menggunakan pengetahuan untuk mengidentifikasi situasi rangsangan tertentu, memecahkan masalah dan menampilkan tingkah laku yang baik. Hal ini dapat dipermudah dengan menggunakan media pembelajaran. Misalnya, media pembelajaran dengan menggunakan *game puzzle* untuk melatih peserta didik memecahkan masalah dan merubah tingkah lakunya.

5. Penggunaan Media Pembelajaran Sesuai Dengan Gaya Belajar Peserta Didik

Peserta didik belajar melalui panca indera, baik indera penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan merasakan. Namun, indera yang dominan digunakan dalam belajar yaitu melihat (*visual*), mendengar (*auditori*) dan merasakan (*touch*). Pendidik yang memiliki pemahaman gaya belajar peserta didik akan dapat membantu peserta didik belajar secara maksimal. Ahmad Baedowi mengutip David Kolb, “membedakan empat gaya belajar berkaitan dengan ragam talenta anak, yaitu anak berjenis pengamat (*observer*), pemikir (*thinkers*), pengambil keputusan (*deciders*) dan pelaku (*doers*). Pengamat (*observer*) berfokus pada informasi faktual dan belajar banyak dari melihat kejadian, mendengarkan pengalaman orang lain dan berpikir tentang mereka, yaitu fokus pada peristiwa-peristiwa kehidupan nyata.

Gaya belajar *thinker* cenderung gandrung pada penelitian hal-hal baru yang berusaha diperolehnya dengan membaca dan dan memikirkan hal itu untuk menemukan apa yang belum dan sudah diketahui. *Desider* memiliki naluri berlebih soal teori dan peraturan apa yang sebaiknya digunakan karena mereka lebih suka struktur yang jelas dan bekerja dalam cara yang praktis. Tipe

⁵³Jamaris Martini, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013) 131.

⁵⁴H.Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2012, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogyakarta: AR-RUZZ Media, 2012) 87.

⁵⁵Tim Pengembang FIP UPI, *Ilmu Pendidikan Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo dan INTIMA, 2007) 143.

doers anak biasanya senang belajar dan membuat kesalahan dan dengan menemukan sesuatu untuk diri mereka sendiri”.⁵⁶ Pendidik diharapkan memahami gaya belajar peserta didik dan melakukan pengembangan profesional pendidik dengan menggunakan media sesuai dengan gaya belajar peserta didik.

Pendidik menyediakan gambar (*picture learner*) dan tulisan (*print learner*) bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar visual. Peserta didik membutuhkan buku yang memiliki ilustrasi gambar dan berwarna. Penggunaan warna bertujuan untuk mengaktifkan otak kanan yang mempengaruhi ingatan jangka panjang. Memilih tempat belajar yang menyenangkan. “Mendorong anak menggunakan *mind map* berguna untuk mencatat (*note taking*), meringkas (*summarizing*), dan mengkaji ulang (*reviewing*) materi pelajaran”.⁵⁷

Pendidik menyediakan bunyi, suara, musik dan perkataan, memberi kesempatan peserta didik untuk membaca secara bergumam bagi peserta didik, memberi kesempatan peserta didik mengajar melalui bernyanyi, yang memiliki gaya belajar auditori. Pendidik dapat memanfaatkan media berbasis audio atau audio visual guna membantu peserta didik yang memiliki gaya belajar ini.

Selain gaya belajar visual dan auditori, gaya belajar kinestetik juga perlu mendapat perhatian pendidik. Berbagai upaya dapat dilakukan agar pendidik dapat membantu peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik. Pendidik menolong peserta didik untuk praktek langsung atau melalui pergerakan, memberi kesempatan peserta didik untuk menggerakkan anggota badannya saat belajar.

6. Penggunaan Media Pembelajaran Sesuai Dengan Kondisi Lingkungan

Penggunaan media pembelajaran sesuai dengan kondisi lingkungan, media pembelajaran, “disajikan dimana guru dan siswa hadir bersama-sama berinteraksi secara langsung (*face to face*). Media yang digunakan media yang memungkinkan dilihat dari sisi biaya, berat dan ukuran, kemampuan siswa dan guru untuk menggunakannya”.⁵⁸ Media pembelajaran yang pemilihan dan penggunaannya dipertimbangkan dengan baik akan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran sesuai dengan lingkungan, bahan yang digunakan dalam pembuatan media pembelajaran ada di sekitar lingkungan proses belajar mengajar. Selain media pembelajaran bahannya tersedia di sekitar lingkungan, media pembelajaran berbasis lingkungan juga memiliki pengertian media pembelajaran yang digunakan ramah lingkungan. Selain lingkungan berbicara tentang media berada di seputar lingkungan proses belajar mengajar, lingkungan juga berbicara tentang suasana yang mendukung proses belajar mengajar, misalnya lingkungan yang nyaman dan terbebas dari gangguan kebisingan. Kondisi yang tenang yang dikendalikan oleh pendidik dapat memperlancar proses belajar mengajar.

Penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan ini memiliki berbagai keuntungan antara lain: penghematan biaya karena memanfaatkan benda-benda yang berada di sekitar lingkungan, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan karena tidak bersifat verbalistik (hanya menekankan penggunaan kata-kata dalam proses pembelajaran), benda-benda yang digunakan sesuai dengan karakteristik peserta didik (peserta didik telah mengenalnya), penggunaan media ini bersifat aplikatif karena peserta didik tidak asing dengan benda-benda yang digunakan dalam pembelajaran. Lingkungan di sini juga mencakup situasi dan kondisi lingkungan ruangan, ukuran dan fasilitas pendukung lainnya.

⁵⁶Ahmad Baedowi, *Calak Edu Dua*, (Jakarta: Pustaka Alvabet 2012) 49-50.

⁵⁷Sutanto Widura, *Brain Mgt Series: Be An Absolute Genius*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Gramedia, 2008) 28.

⁵⁸Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima 2009) 177.

Penggunaan media pembelajaran sesuai dengan kondisi lingkungan ini, menjadi pertimbangan pendidik dalam memilih dan menggunakannya. “Pendidik sebagai pribadi yang selektif, biasanya akan selalu merefleksikan karakteristik bidang studi dan para peserta didiknya sekaligus kendala-kendala yang ada. Kemudian ia akan memikirkan strategi penyampaian dan pengelolaan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungannya. Ia akan tertantang untuk bereksplorasi dalam menggunakan berbagai macam metode dan media pembelajaran, untuk meningkatkan mutu dan kualitas pengajaran”.⁵⁹

7. Penggunaan Media Pembelajaran Sesuai Dengan Fasilitas Pendukung

Penggunaan media pembelajaran tidak dapat dilepaskan dengan fasilitas pendukung lainnya. Misalnya, penggunaan media LCD harus didukung oleh daya listrik yang memadai, penerangan yang cukup, ukuran kelas yang memadai, pengaturan ruang kelas dan kemampuan seseorang untuk mengoperasikannya. Penggunaan internet harus didukung daya listrik yang memadai kapasitas internet yang memadai.

Fasilitas pendukung memegang peranan yang penting dalam penggunaan media pembelajaran. Fasilitas pendukung tidak dapat diabaikan oleh pendidik yang menggunakan media pembelajaran. Fasilitas pendukung juga perlu dipersiapkan sedemikian rupa agar penggunaan media pembelajaran menjadi lebih efektif. Penggunaan media tanpa merencanakan fasilitas pendukung yang memadai akan mengganggu proses belajar mengajar.

Hal di atas senada dengan pendapat Rudi Susilana dan Cepi Riyana dalam buku mereka berjudul, “Media Pembelajaran” sebagai berikut: “Menentukan media yang cocok, digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan tujuan, strategi, waktu yang tersedia, dana fasilitas pendukung lainnya”.⁶⁰

8. Penggunaan Media Pembelajaran Sesuai Dengan Waktu Yang Tersedia

Prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran, “menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat”.⁶¹ Media pembelajaran juga dapat dimanfaatkan untuk menyajikan materi yang membutuhkan waktu lama menjadi lebih singkat. Penjelasan materi menggunakan metode ceramah membutuhkan banyak waktu dan membosankan. Pendidik dapat memanfaatkan media pembelajaran untuk menyajikan materi sehingga waktu yang dibutuhkan lebih singkat dan peserta didik juga tidak merasa bosan.

Pendidik akan mempertimbangkan waktu yang tersedia dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan. Pendidik dapat menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan dalam RPP tersebut memuat penggunaan waktu termasuk dalam penggunaan media pembelajaran. Hal ini membuat proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. RPP memuat tentang alokasi waktu bagi apersepsi, penyajian materi dan penutup.

Media pembelajaran yang digunakan tepat waktu berdaya guna secara optimal. Keterbatasan waktu dapat disiasati dengan pemilihan media pembelajaran yang sesuai. Media pembelajaran dapat didesain sedemikian rupa, sehingga tidak membutuhkan waktu yang lebih lama, namun membutuhkan waktu yang singkat. Penggunaan media yang disesuaikan dengan waktu akan menjadikan pembelajaran optimal. Ketersediaan waktu yang terkait dengan media pembelajaran juga berbicara tentang waktu yang diperlukan bagi pengadaan media pembelajaran, seperti pernyataan Damadi

⁵⁹Tim Penulis Mitra Forum Pelita Pendidikan, *Oase Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta: Tanato Foundation, 2014) 12.

⁶⁰Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima 2009) 64.

⁶¹Warni Tuner Sumar dan Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, (Yogyakarta: Deepublish 2016) 239.

berikut: “Waktu, berapa lama waktu yang diperlukan untuk mengadakan atau membuat media yang akan dipilih”⁶²

9. Penggunaan Media Pembelajaran Sesuai Dengan Biaya

Biaya adalah semua pengeluaran untuk mendapatkan barang media pembelajaran). Biaya ini mencakup biaya pembelian media pembelajaran, biaya perawatan media pembelajaran. Salah satu pertimbangan pendidik dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran adalah biaya yang memadai untuk mendapatkan media pembelajaran dan biaya yang dikeluarkan bagi perawatan (*maintenance*).

Media pembelajaran memiliki masa pakai, dan memiliki kelebihan dan kekurangan. Pertimbangan pendidik dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran salah satunya adalah biaya, kesebandingan antara manfaat dan biaya yang dikeluarkan untuk mengadakan dan merawat media pembelajaran. Media pembelajaran yang canggih biasanya memerlukan biaya yang cukup mahal. Namun, pertimbangan pengeluaran biaya pengadaan dan perawatan harus diselaraskan dengan manfaat yang diperoleh ketika membeli dan menggunakan media pembelajaran tersebut.

10. Penggunaan Media Pembelajaran Sesuai Dengan Dukungan Organisasi

Dukungan organisasi adalah dukungan organisasi atau lembaga pendidikan bagi pendidik berkaitan dengan pengadaan dan perawatan media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Dukungan organisasi ini antara lain adalah: kebijakan yang memadai (aturan tentang pengadaan media pembelajaran, aturan tentang penggunaan media pembelajaran, aturan peminjaman dan sanksi jika penggunaan media pembelajaran tidak sesuai dengan aturan penggunaan yang menyebabkan kerusakan media pembelajaran).

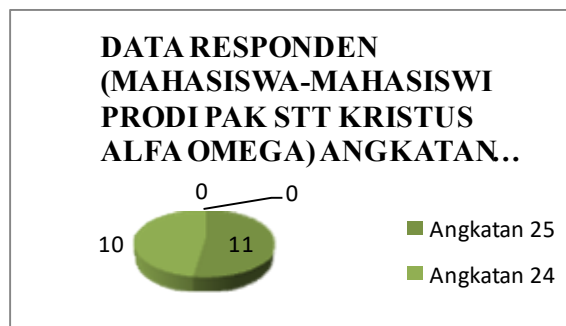
Dukungan organisasi ini perlu dideskripsikan secara jelas dan detail, sehingga setiap pengguna memiliki kejelasan dan dapat memanfaatkan media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dukungan ini juga dapat diwujudkan dengan pelatihan bagi pendidik yang belum memiliki kemampuan dalam mengoperasikan media pembelajaran secara optimal. Dukungan organisasi yang lain yaitu ketersediaan media pembelajaran (keragaman media pembelajaran yang diperlukan yang diperlukan dalam proses pembelajaran sesuai dengan mayor bidang studi).

Dukungan organisasi diperlukan juga ketika pendidik mengadakan pembaharuan media pembelajaran (*novelty*). Media pembelajaran yang *up to date* bertujuan menarik perhatian peserta didik. Media pembelajaran yang terbaru saat ini adalah media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Misalnya: Mendesain blog dan mengelolanya untuk media pembelajaran.

⁶²Damadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Diamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017) 90.

11. Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden



Berdasarkan pie chart di atas jumlah responden sebagai berikut: peserta didik angkatan 25 sejumlah 11 orang dan angkatan 24 sejumlah 10.

b. Analisa Deskriptif Statistik

Mean merupakan ukuran tendensi sentral yang terbaik dan paling banyak digunakan karena dalam perhitungannya melibatkan semua skor. Selain itu mean lebih stabil dibandingkan dengan nilai sentral lainnya.⁶³ Analisa mean ini didasarkan pada data kelompok.

Descriptives

			Statistic	Std. Error
TOTAL	Mean		33.14	.806
L	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	31.46
			Upper Bound	34.82
	5% Trimmed Mean			33.05
	Median			33.00
	Variance			13.629
	Std. Deviation			3.692
	Minimum			28
	Maximum			40
	Range			12
	Interquartile Range			5
	Skewness		.435	.501
	Kurtosis		-.497	.972

Data di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok (mean) adalah 33,14 hal ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan media oleh pendidik program studi “Pendidikan Agama Kristen” di STT “Kristus Alfa Omega” Semarang dalam kategori sangat tinggi. Nilai yang sering muncul adalah 33.00. Nilai minimum 28 dan nilai maksimum 40. Sedangkan lower bound adalah 31.46 dan upper bound 34.82. Nilai ini menunjukkan batas bawah dan batas atas total jawaban responden. Standar deviasi adalah 3,692. Menunjukkan variasi data yang diteliti. Mode atau median adalah nilai yang sering muncul adalah jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden.

Skewness (keruncingan), keruncingan dinilai sebagai bentuk distorsi dari kurva normal. $Z\text{-skewness} = \text{Skewness} / \sqrt{6/N}$. Interpretasi ini pada tingkat signifikansi 5%.

⁶³ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta; Grasindo, 2008) 32.

Jika data memiliki Z-Skewness $< -1,96$ berarti data memiliki kecondongan kanan

Jika data memiliki nilai Z-Skewness $> +1,96$ berarti memiliki kecondongan kiri

Jika data memiliki nilai Z-Skewness antara $-1,96$ dan $+1,96$ berarti data mendekati simetris.⁶⁴

Tabel di atas menunjukkan Skewness 0,435 artinya data mendekati simetris.

Z Kurtosis = Kurtosis / (sqrt 24/N)

Jika data memiliki nilai Z-Kurtosis $< -1,96$ berarti data memiliki keruncingan leptokurtik.

Jika data memiliki nilai Z-Kurtosis $> +1,96$ berarti data memiliki keruncingan platikurtik.

Jika data memiliki nilai Z-Kurtosis antara $-1,96$ dan $+1,96$ berarti data memiliki keruncingan mesokurtik.⁶⁵

Data di atas menunjukkan nilai kurtosis $-0,497$ berarti data memiliki keruncingan mesokurtik.

c. Analisis prosentase

Data Deskriptif Item 1

Pendidik menggunakan Materi Pembelajaran Sesuai Dengan Tujuan Pembelajaran

Item1				
		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	3	8	38.1	38.1
	4	13	61.9	100.0
	Total	21	100.0	

Pendidik menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, 13 responden menyatakan sangat setuju (61,9 %) dan 8 responden menyatakan setuju (38,1 %).

Data Deskriptif Item 2

Pendidik Menggunakan Media Pembelajaran Sesuai Dengan Materi Ajar

Item2				
		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	3	10	47.6	47.6
	4	11	52.4	100.0
	Total	21	100.0	

Pendidik menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran. 11 responden menyatakan sangat setuju (52,4 %) dan 10 responden menyatakan setuju (46,6 %).

⁶⁵ (<http://www.jam-statistic.id/2014/03/uji-normalitas-data-skewness-kurtosis.html>, diakses tanggal 28 Oktober 2017, pukul 1.51)

Data Deskriptif Item 3

Pendidik Menggunakan Media Pembelajaran Sesuai Dengan Karakteristik Peserta Didik

Item3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	9.5	9.5	9.5
3	13	61.9	61.9	71.4
4	6	28.6	28.6	100.0
Total	21	100.0	100.0	

Pendidik menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. 6 responden menyatakan sangat setuju (28,6 %), 13 responden menyatakan setuju (61,9 %) dan 2 responden menyatakan tidak setuju (9,5%).

Data Deskriptif Item 4

Pendidik Menggunakan Media Sesuai Dengan Teori Belajar

Item4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	4.8	4.8	4.8
3	13	61.9	61.9	66.7
4	7	33.3	33.3	100.0
Total	21	100.0	100.0	

Pendidik menggunakan media pembelajaran sesuai dengan dengan teori belajar. 7 responden menyatakan sangat setuju (33,3 %), 13 responden menyatakan setuju (61,9 %) dan 1 responden menyatakan tidak setuju (4,8 %).

Data Deskriptif Item 5

Pendidik Menggunakan Media Pembelajaran Sesuai Dengan Gaya Belajar Peserta Didik

Item5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	4.8	4.8	4.8
3	15	71.4	71.4	76.2
4	5	23.8	23.8	100.0
Total	21	100.0	100.0	

Pendidik menggunakan media pembelajaran sesuai dengan gaya belajar peserta didik. 5 responden menyatakan sangat setuju (23,8 %), 15 responden menyatakan setuju (71,4 %) dan 1 responden menyatakan tidak setuju (4,8 %).

Data Deskriptif Item 6
Pendidik Menggunakan Media Pembelajaran Sesuai Dengan Kondisi Lingkungan

Item6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	4.8	4.8	4.8
3	12	57.1	57.1	61.9
4	8	38.1	38.1	100.0
Total	21	100.0	100.0	

Pendidik menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kondisi lingkungan. 8 responden menyatakan sangat setuju (38,1%), 3 responden menyatakan setuju (57,1 %) dan 1 responden menyatakan tidak setuju (4,8%).

Data Deskriptif Item 7
Pendidik Menggunakan Media Pembelajaran Sesuai Dengan Fasilitas Pendukung

Item7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	12	57.1	57.1	57.1
4	9	42.9	42.9	100.0
Total	21	100.0	100.0	

Pendidik menggunakan media pembelajaran dengan fasilitas pendukung. 9 responden menyatakan sangat setuju (42,9 %) dan 12 responden (57,1%).

Data Deskriptif Item 8
Pendidik Menggunakan Media Sesuai Dengan Waktu Yang Tersedia

Item8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	16	76.2	76.2	76.2
4	5	23.8	23.8	100.0
Total	21	100.0	100.0	

Pendidik menggunakan media pembelajaran sesuai dengan waktu yang tersedia. 5 responden menyatakan sangat setuju (23,8 %) dan 16 responden menyatakan setuju (76,2).

Data Deskriptif Item 9
Pendidik Menggunakan Media Sesuai Dengan Biaya

Item9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	4.8	4.8	4.8
2	4	19.0	19.0	23.8
3	10	47.6	47.6	71.4
4	6	28.6	28.6	100.0
Total	21	100.0	100.0	

Pendidik menggunakan media pembelajaran dengan biaya. 6 responden menyatakan sangat setuju (28,6 %), 10 responden menyatakan setuju (47,6 %), 4 responden menyatakan setuju (19 %) dan 1 responden menyatakan sangat tidak setuju (4,8 %).

Data Deskriptif Item 10
Pendidik Menggunakan Media Pembelajaran Sesuai Dengan Dukungan Organisasi

Item10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	4.8	4.8	4.8
3	12	57.1	57.1	61.9
4	8	38.1	38.1	100.0
Total	21	100.0	100.0	

Pendidik menggunakan media pembelajaran dengan dukungan organisasi. 8 responden menyatakan sangat setuju (38,1 %), 12 responden menyatakan setuju (57,1 %) dan 1 responden menyatakan tidak setuju (4,8).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa mean, “Penggunaan Media Pembelajaran Oleh Pendidik Prgram Studi PAK di STT “Kristus Alfa Omega” Semarang adalah 33,14 dalam kategori sangat tinggi.

Range Nilai Mean	Kategori
1-10	Sangat Rendah
11-20	Rendah
21-30	Tinggi
31-40	Sangat Tinggi

Berdasarkan analisa prosentase setiap item pertanyaan, beberapa pernyataan yang dijawab dengan nilai rendah oleh responden adalah pernyataan nomor item 3 yang menyatakan , “Pendidik menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik” artinya masih terdapat pendidik yang belum menggunakan media sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Pernyataan nomor item 4 yang menyatakan, “Pendidik menggunakan media pembelajaran sesuai dengan dengan teori belajar”. Artinya masih terdapat pendidik yang belum menggunakan media pembelajaran sesuai dengan teori belajar. Pernyataan nomor item 5 yang menyatakan, “Pendidik

menggunakan media pembelajaran sesuai dengan gaya belajar peserta didik”. Artinya masih terdapat pendidik yang belum menggunakan media pembelajaran sesuai dengan gaya belajar peserta didik.

Pernyataan nomor item 6 yang menyatakan, “Pendidik menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kondisi lingkungan”. Artinya masih terdapat pendidik yang belum menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kondisi lingkungan. Pernyataan nomor item 9 yang menyatakan, “Pendidik menggunakan media pembelajaran dengan biaya”. Artinya, masih terdapat pendidik yang menggunakan media pembelajaran dengan mempertimbangkan biaya bagi pengadaan dan perawatan media pembelajaran.

Pernyataan nomor item 10 yang menyatakan, “Pendidik menggunakan media pembelajaran dengan dukungan organisasi”. Artinya masih terdapat pendidik yang belum menggunakan media pembelajaran dengan dukungan organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, *Problema dan Aksioma: Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Baedowi, Ahmad, *Calak Edu Dua*, Jakarta: Pustaka Alvabet 2012.
- Baharuddin, H. dan Wahyuni, Esa Nur, 2012, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogyakarta: AR-RUZZ Media, 2012.
- Damadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Diamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Daryanto, *Teori Komunikasi*, Malang: Gunung Samudera, 2014.
- Djaali, Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta; Grasindo, 2008.
- Gulo W., *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Hamdi, Asep Saiful dan Bahrudin, E., *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Martini, Jamaris, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Musriadi, *Profesi Keguruan Secara Teoritis dan Aplikatif*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Purwoto, Agus, *Panduan Laboratorium Statistik Inferensial*, Jakarta: Grasindo, 2007.
- Santoso, Budi, *Skema dan Mekanisme Pelatihan : Panduan Penyelenggaraan Pelatihan*, Jakarta; Yayasan Terumbu Karang Indonesia, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2015.
- Sumar, Warni Tuner dan Razak, Intan Abdul, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, Yogyakarta; Deepublish, 2016.
- Susilana, Rudi dan Riyana, Cepi, *Media Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima 2009.
- Suyanto, Jihad, Asep, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas*, Jakarta: Esensi Group, 2013.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian I*, Bandung: Imperial Bhanti Utama, 2007.
- Tim Penulis Mitra Forum Pelita Pendidikan, *Oase Pendidikan Di Indonesia*, Jakarta: Tanato Foundation, 2014.
- Widura, Sutanto, *Brain Mgt Series: Be An Absolute Genius*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo Gramedia, 2008.
- <http://www.jam-statistic.id/2014/03/uji-normalitas-data-skewness-kurtosis.html>, diakses tanggal 28 Oktober 2017, pukul 1.51.
- <http://www.jam-statistic.id/2014/03/uji-normalitas-data-skewness-kurtosis.html>, diakses tanggal 28 Oktober 2017, pukul 1.51.
- <http://www.jam-statistic.id/2014/03/uji-normalitas-data-skewness-kurtosis.html>, diakses tanggal 28 Oktober 2017, pukul 1.51.